

Pengaruh Persepsi Penumpang akan Keselamatan Penerbangan terhadap Keputusan Memilih Maskapai Lion Air di Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani

Adeliya Ajeng Pratiwi¹ Andityo Pujo Laksana²

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan
Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: ajengpratiwi4504@gmail.com¹ andityo.pujo@sttkd.ac.id²

Abstrak

Keselamatan penerbangan merupakan aspek utama yang menjadi perhatian penumpang dalam menggunakan jasa transportasi udara. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat perbedaan persepsi di kalangan penumpang terhadap tingkat keselamatan maskapai, khususnya pada maskapai berbiaya rendah seperti Lion Air yang sering dikaitkan dengan *trade-off* antara harga dan keselamatan. Berdasarkan pengalaman selama kegiatan observasi lapangan, masih ditemukan penumpang yang kurang memahami prosedur keselamatan serta cenderung mengabaikan informasi keselamatan yang disampaikan sebelum penerbangan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana persepsi keselamatan mempengaruhi keputusan penumpang dalam memilih maskapai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi penumpang akan keselamatan penerbangan terhadap keputusan memilih maskapai Lion Air serta untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 orang penumpang yang pernah menggunakan jasa maskapai Lion Air di Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $9,546 > t$ tabel 1,660, yang berarti bahwa persepsi penumpang akan keselamatan penerbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih maskapai Lion Air. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,482 atau 48,2% menunjukkan bahwa persepsi keselamatan memberikan kontribusi sebesar 48,2% terhadap keputusan penumpang dalam memilih maskapai, sedangkan sisanya sebesar 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi keselamatan memiliki peran penting dalam membentuk keputusan penumpang dalam memilih maskapai, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi.

Kata Kunci: Persepsi Keselamatan, Keputusan Memilih, Maskapai Penerbangan

Abstract

Flight safety is a primary concern for passengers when using air transportation services. However, in practice, there are still differences in passenger perceptions regarding airline safety levels, particularly for low-cost carriers like Lion Air, which are often associated with a trade-off between price and safety. Based on field observations, passengers still lack an understanding of safety procedures and tend to ignore safety information provided before the flight. This raises questions about the extent to which safety perceptions influence passenger decisions in choosing an airline. Therefore, this study aims to determine the influence of passenger perceptions of flight safety on the decision to choose Lion Air and to determine the extent of this influence. This study employed a quantitative approach with an associative method. The sampling technique used non-probability sampling, with 100 respondents who had used Lion Air at General Ahmad Yani International Airport. Data collection was conducted through direct questionnaire distribution. Data analysis techniques used included simple linear regression analysis, t-tests, and coefficients of determination to determine the relationships between variables. The results showed a significance value of $0.000 < 0.05$ and a calculated t-value of $9.546 > t$ -table 1.660, indicating that passenger perceptions of flight safety had a positive and significant influence on the decision to choose Lion Air. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.482, or 48.2%, indicates that safety perceptions contributed 48.2% to

passengers' airline selection decisions, while the remaining 51.8% was influenced by factors outside the study. Therefore, it can be concluded that safety perceptions play a significant role in shaping passengers' airline choices, although they are not the sole influencing factors.

Keywords: *Safety Perception, Travel Decisions, Airlines*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Industri penerbangan modern menghadapi tantangan kompleks yang berkaitan dengan keselamatan operasional dan kepercayaan publik. Keselamatan penerbangan tidak hanya dipandang sebagai aspek teknis, tetapi juga sebagai konstruksi persepsi yang memengaruhi perilaku konsumen (ICAO, 2023). Persepsi penumpang akan keselamatan penerbangan terbentuk melalui pengalaman pribadi, paparan informasi dari media, serta rekam jejak operasional maskapai, yang secara kolektif memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan penerbangan (Robbins & Judge, 2019). Keselamatan penerbangan merupakan dasar utama dalam penyelenggaraan transportasi udara karena berkaitan langsung dengan perlindungan penumpang dan keberlanjutan operasional maskapai. Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani mencatat peningkatan signifikan dalam pergerakan penumpang. Data PT Angkasa Pura Indonesia menunjukkan bahwa pada periode Semester pertama 2025, bandara ini telah melayani 1.104.719 penumpang, atau tumbuh 6,3% dibandingkan semester pertama tahun 2024 yang mencatat 1,038,778 penumpang. Hingga Oktober 2025, total pergerakan penumpang bahkan telah mencapai 1.931.006 penumpang, mengindikasikan tren permintaan penerbangan yang terus meningkat di wilayah Semarang. Sebagai perbandingan, sepanjang tahun 2024, Bandara Ahmad Yani mencatat 2.281.838 penumpang. Peningkatan tersebut mencerminkan tingginya kebutuhan mobilitas udara masyarakat di Jawa Tengah, khususnya melalui maskapai berbiaya rendah seperti Lion Air. Namun, tingginya volume penumpang tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan terhadap maskapai, terutama terkait persepsi keselamatan penerbangan.

Fenomena menarik terjadi pada maskapai berbiaya rendah seperti Lion Air yang tetap memiliki tingkat permintaan tinggi meskipun sering dikaitkan dengan isu keselamatan. Salah satu peristiwa yang menjadi perhatian masyarakat luas adalah kecelakaan Lion Air Penerbangan JT610 pada 29 Pada Oktober 2018, sebuah insiden mengakibatkan 189 korban jiwa. Ini adalah laporan akhir dari Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT, 2019) mengidentifikasi adanya kesalahan data *angle of attack* (AoA), kegagalan sistem MCAS (*Manuvering Characteristics Augmentation System*), serta keterbatasan pelatihan awak pesawat dalam menangani kondisi darurat sebagai faktor yang memengaruhi terjadinya kecelakaan tersebut. Insiden lain, seperti kecelakaan Penerbangan JT904 tahun 2013, yang jatuh saat mendarat di Bali, meskipun tidak ada korban jiwa, semakin memperkuat persepsi bahwa catatan keselamatan maskapai perlu ditingkatkan (Kompas.com, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi keselamatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen dalam memilih maskapai. Misalnya penelitian oleh Lestari et al., (2019), menunjukkan bahwa 53,3% penumpang berusia 14–25 tahun memandang risiko keselamatan penerbangan sebagai "Kurang Baik", yang mencerminkan tingkat kecemasan dan kewaspadaan yang relatif tinggi di antara kelompok usia produktif. Selain itu, penelitian oleh Awan dan Rofiq (2024), menegaskan bahwa literasi keselamatan, yang mencakup pemahaman terhadap prosedur keselamatan, pengetahuan mengenai risiko penerbangan, serta sikap terhadap instruksi keselamatan, berpengaruh signifikan terhadap pembentukan persepsi risiko

penumpang. Penelitian tambahan oleh Lumba et al. (2022) turut memperlihatkan bahwa tingkat keselamatan berkontribusi secara langsung terhadap tingkat kepercayaan penumpang terhadap maskapai berbiaya rendah seperti Lion Air. Namun, kajian yang secara spesifik meneliti keputusan memilih pada maskapai tertentu di bandara regional masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Tinjauan Pustaka

1. Persepsi Penumpang. Persepsi penumpang adalah proses psikologis dimana individu menerima, memilih, mengorganisir, dan menafsirkan informasi yang berkaitan dengan pengalaman mereka dalam menggunakan layanan penerbangan, sehingga membentuk penilaian subjektif terhadap keamanan dan kualitas layanan maskapai (Robbins & Judge, 2019). Sedangkan, Schiffman dan Wisenblit (2019) menjelaskan bahwa proses persepsi melibatkan mekanisme selektif: *selective exposure*, *selective attention*, *selective interpretation*. Mekanisme ini membuat penumpang cenderung mencari, memperhatikan, dan menafsirkan informasi yang konsisten dengan keyakinan awal mereka. Dalam penerbangan, jika maskapai mengalami insiden, penumpang cenderung lebih memperhatikan berita atau ulasan negatif terkait keselamatan maskapai tersebut.
2. Keselamatan Penerbangan. Keselamatan penerbangan didefinisikan sebagai kondisi terkendali dari risiko kecelakaan melalui sistem manajemen keselamatan (ICAO, 2023). Model Swiss Cheese menjelaskan bahwa kecelakaan terjadi akibat kegagalan sistem berlapis (Reason, 2016). Artinya keselamatan penerbangan merupakan unsur fundamental dalam industri moda transportasi udara dan menjadi prioritas utama bagi maskapai penerbangan dan otoritas penerbangan.
3. Keputusan Memilih. Keputusan memilih maskapai penerbangan merupakan tahap akhir dari proses pengambilan keputusan konsumen dalam menggunakan layanan penerbangan. Menurut Schiffman dan Wisenblit, (2019), mengatakan bahwa keputusan memilih merupakan hasil evaluasi konsumen terhadap berbagai alternatif berdasarkan persepsi kualitas dan risiko. Menurut Kotler dan Keller (2016), resolusi untuk memilih layanan Hal ini tidak terbatas pada faktor-faktor seperti harga atau promosi, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi konsumen terhadap kualitas layanan, keselamatan, kenyamanan, dan reputasi maskapai. Dalam konteks moda transportasi udara, keputusan untuk memilih maskapai penerbangan mencerminkan kombinasi pertimbangan rasional dan psikologis yang memengaruhi perilaku konsumen. Schiffman dan Wisenbilt (2019), menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan konsumsi terdiri dari lima tahap: mengidentifikasi kebutuhan, mencari informasi, menghasilkan alternatif, membuat keputusan pembelian, dan perilaku setelah pembelian. Dalam konteks penerbangan, tahap pencarian informasi meliputi perbandingan harga tiket, penilaian catatan keselamatan maskapai, membaca ulasan penumpang, dan mempertimbangkan pengalaman pribadi serta rekomendasi dari orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada sumber pengetahuan yang benar, yang dipakai untuk meneliti suatu populasi ataupun sampel, datanya dikumpulkan dengan instrumen penelitian, sifat analisis datanya statistik, yang tujuannya untuk pengujian terhadap hipotesis yang sudah ditentukan Sugiyono (2020). Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi penumpang terhadap keselamatan

penerbangan (X) terhadap keputusan memilih maskapai (Y). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan sebab-akibat secara empiris melalui data kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Semarang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2026 melalui penyebaran kuesioner kepada penumpang maskapai Lion Air. Populasi tidak diketahui jumlahnya karena mencakup seluruh penumpang Lion Air, sehingga perhitungan sampel menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui. Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh jumlah 100 sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pada uji validitas pertanyaan dikatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan dikatakan tidak valid apabila nilai $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Persepsi Penumpang tentang Keselamatan Penerbangan (X)	P1	0,674	0,312	Valid
	P2	0,743	0,312	Valid
	P3	0,800	0,312	Valid
	P4	0,800	0,312	Valid
	P5	0,713	0,312	Valid
	P6	0,725	0,312	Valid
	P7	0,463	0,312	Valid
	P8	0,791	0,312	Valid
Keputusan Memilih Maskapai (Y)	P1	0,607	0,312	Valid
	P2	0,684	0,312	Valid
	P3	0,732	0,312	Valid
	P4	0,652	0,312	Valid
	P5	0,783	0,312	Valid
	P6	0,768	0,312	Valid
	P7	0,743	0,312	Valid
	P8	0,550	0,312	Valid

Uji Reliabilitas

Nilai yang disyaratkan Cronbach's Alpha yaitu 0,60, artinya tiap variabel nilainya harus lebih besar dari atau sama dengan 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's alpha	Keterangan
Persepsi penumpang tentang keselamatan penerbangan (X)	0,866	Reliabel
Keputusan Memilih Maskapai (Y)	0,844	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	,0000000

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		2,44377131
Most Extreme Differences	Absolute		,123
	Positive		,071
	Negative		-,123
Test Statistic			,123
Asymp. Sig. (2-tailed)			,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,087 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,080
		Upper Bound	,095
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Hasil uji *one-sample kolmogorov-smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,087 (> 0,05). Maka, disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, yang memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,392	1,906		-,206	,837
	Persepsi Penumpang akan Keselamatan Penerbangan (X)	,062	,053	,119	1,184	,239
a. Dependent Variable: Keputusan Memilih Maskapai (Y)						

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,239. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Oleh karena itu, model kembali digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Memilih Maskapai (Y) * Persepsi penumpang akan keselamatan penerbangan (X)	Between Groups	(Combined)	630,279	11	57,298	9,873	,000
		Linearity	549,760	1	549,760	94,728	,000
		Deviation from Linearity	80,519	10	8,052	1,387	,199
	Within Groups		510,711	88	5,804		
	Total		1140,990	99			

Hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig. Deviasi dari linearitas adalah 0.199, yang melebihi ambang batas 0.05, sehingga data penelitian menunjukkan kecenderungan linear.

Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,191	2,975		2,417	,017
	Persepsi Penumpang akan Keselamatan Penerbangan (X)	,782	,082	,694	9,546	,000
a. Dependent Variable: Keputusan Memilih Maskapai (Y)						

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 7,191 + 0,782X$$

Angka-angka tersebut dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 7,191 artinya jika variabel Persepsi penumpang akan keselamatan penerbangan diasumsikan bernilai nol, maka variabel Keputusan memilih maskapai akan bernilai positif sebesar 7,191.
- Nilai koefisien regresi variabel Persepsi penumpang akan keselamatan penerbangan (X) bernilai positif sebesar 0,782 artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel Persepsi penumpang akan keselamatan penerbangan (X) maka akan meningkatkan variabel Keputusan memilih maskapai sebesar 0,782.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi keselamatan memiliki peran yang cukup kuat dalam mempengaruhi keputusan penumpang. Hal ini dapat terjadi karena dalam konteks jasa penerbangan, keselamatan merupakan kebutuhan utama yang tidak dapat diabaikan oleh penumpang. Semakin baik persepsi terhadap keselamatan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan penumpang dalam memilih maskapai.

Uji Parsial (uji t)

Dari Degrees of Freedom menunjukkan bahwa nilai r tabel berada di angka 98 dengan taraf sig 0,05 adalah 1,660 atau $df = N - 2 / 100 - 2 = 98$. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,191	2,975		2,417	,017
	Persepsi Penumpang akan Keselamatan Penerbangan (X)	,782	,082	,694	9,546	,000
a. Dependent Variable: Keputusan Memilih Maskapai (Y)						

Hasil uji t diketahui nilai signifikansi persepsi penumpang akan keselamatan penerbangan (X) terhadap keputusan memilih maskapai (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung sebesar $9,546 > t$ tabel 1,660. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o

ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel persepsi penumpang akan keselamatan penerbangan (X) terhadap variabel Keputusan memilih maskapai (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam kondisi nyata, penumpang tetap menjadikan keselamatan sebagai pertimbangan utama dalam memilih maskapai, meskipun maskapai berbiaya rendah menawarkan harga yang lebih terjangkau. Oleh karena itu, maskapai perlu menjaga dan meningkatkan persepsi keselamatan untuk mempertahankan kepercayaan penumpang.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,482	,477	2,456
a. Predictors: (Constant), Persepsi Penumpang akan Keselamatan Penerbangan (X)				

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi penumpang terhadap keselamatan penerbangan (X) yang menjelaskan variabel keputusan memilih maskapai (Y) sebesar 48.2%, sementara sisanya 51,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Persentase 48,2% menunjukkan bahwa pengaruh persepsi penumpang akan keselamatan penerbangan terhadap keputusan memilih maskapai Lion Air termasuk dalam kategori pengaruh kuat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, persepsi penumpang akan keselamatan penerbangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih maskapai Lion Air. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan penumpang. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang diungkapkan oleh Kotler dan Keller (2016), yang menyatakan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh proses evaluasi alternatif, di mana konsumen akan menilai atribut-atribut penting sebelum menentukan pilihan. Dalam konteks jasa penerbangan, keselamatan merupakan atribut utama yang bersifat fundamental. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penumpang tetap memilih maskapai selama persepsi keselamatan masih dalam batas yang dapat diterima. Hal ini menunjukkan adanya *trade-off* antara faktor keselamatan dan harga, di mana harga menjadi daya tarik awal, namun keselamatan tetap menjadi faktor penentu dalam keputusan akhir. Dengan demikian, penumpang tidak sepenuhnya berorientasi pada harga, tetapi tetap mempertimbangkan risiko yang dirasakan. Persepsi keselamatan berperan sebagai faktor pengurang risiko (*risk reduction*), sehingga maskapai yang mampu membangun persepsi keselamatan yang baik akan lebih dipilih oleh penumpang. Selain itu, reputasi keselamatan maskapai juga turut mempengaruhi persepsi penumpang. Meskipun Lion Air pernah mengalami insiden yang berdampak pada citra keselamatan, penumpang tetap memilih maskapai tersebut dengan mempertimbangkan faktor lain seperti harga, rute, dan ketersediaan penerbangan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi keselamatan bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh pengalaman serta kebutuhan praktis penumpang.

Persepsi keselamatan memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menjelaskan keputusan memilih maskapai Lion Air, meskipun menjadi satu-satunya penentu. Ini menunjukkan bahwa keputusan penumpang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti tarif tiket, mutu

layanan, ketepatan jadwal, promosi, dan pengalaman sebelumnya. Dalam konteks maskapai *low cost carrier*, hasil ini menunjukkan bahwa strategi harga rendah tidak sepenuhnya mendominasi keputusan penumpang. Keselamatan tetap menjadi faktor pembatas (*constraint*) yang menentukan apakah suatu maskapai layak dipilih atau tidak. Dengan kata lain, harga murah hanya efektif apabila tidak bertentangan dengan persepsi keselamatan penumpang. Temuan ini menegaskan bahwa dalam industri penerbangan, keselamatan bukan hanya sekadar nilai tambah, tetapi merupakan syarat utama dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, maskapai tidak dapat hanya mengandalkan strategi harga, tetapi juga harus menjaga dan meningkatkan persepsi keselamatan untuk membangun kepercayaan penumpang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi penumpang tentang keselamatan penerbangan terhadap keputusan memilih maskapai Lion Air di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani. Terbukti nilai t hitung sebesar $9,546 > t$ tabel $1,660$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi keselamatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan penumpang dalam memilih maskapai. Persepsi keselamatan memiliki arah hubungan yang positif, yang berarti semakin baik persepsi penumpang terhadap keselamatan penerbangan, maka semakin tinggi kecenderungan penumpang dalam memilih maskapai Lion Air. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan tidak hanya menjadi aspek teknis dalam penerbangan, tetapi juga menjadi pertimbangan utama yang mempengaruhi rasa aman, kepercayaan, serta keyakinan penumpang dalam menentukan pilihan maskapai. Dengan demikian, persepsi keselamatan berperan penting dalam membentuk keputusan penumpang, karena mampu mengurangi risiko yang dirasakan serta meningkatkan kepercayaan terhadap maskapai, khususnya dalam konteks penerbangan domestik. Kontribusi persepsi penumpang akan keselamatan penerbangan terhadap keputusan memilih maskapai Lion Air sebesar 48,2%, sedangkan 51,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara persepsi keselamatan dan pengambilan keputusan memilih maskapai berada pada kategori cukup kuat. Semakin baik persepsi keselamatan yang dimiliki penumpang, maka semakin tinggi kecenderungan dalam memilih maskapai, karena penumpang merasa lebih aman dan percaya terhadap layanan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani Airport. (2025). Pergerakan penumpang di Bandara Ahmad Yani tumbuh 6,3 persen semester I 2025.
- Ahmadyani-airport.id. (2018). Presiden RI resmikan terminal baru Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang.
- Ahmadyani-airport.id. (2023). Kembali alami pertumbuhan trafik, Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang layani 169 ribu penumpang pada periode Juni 2023.
- Ahmadyani-airport.id. (2025). Bandara Jenderal Ahmad Yani resmi buka rute internasional perdana ke Kuala Lumpur.
- Angkasa Pura Indonesia. (2025, 13 November). Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang Layani 1,9 Juta Penumpang hingga Oktober 2025.
- Awan dan Rofiq (2024). Pengaruh Tingkat pengetahuan dan sikap terhadap Perilaku Keselamatan Penerbangan. *Rayyan Journal of Aviation Studies*, 1(2).
- ICAO. (2023). Safety Management Manual (SMM) Doc 9859. International Civil Aviation Organization.

- Komite Nasional Keselamatan Transportasi. (2019). Laporan akhir investigasi kecelakaan pesawat Lion Air penerbangan JT610.
- Kompas.com. (2023, 13 April). Hari Ini dalam Sejarah: Pesawat Lion Air JT 904 Jatuh di Laut Bali karena Pilot Berhalusinasi.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lestari, M., Suryani, I., & Prabowo, A. (2019). Persepsi risiko penumpang pesawat terbang. *Jurnal Kesehatan*, 11(2).
- Lumba, M. I., et al. (2022). Cabin Safety Knowledge dan Perilaku Penumpang Penerbangan Low Cost Carrier. *Jurnal Manajemen Transportasi*, 8(2).
- Reason, J. (2016). *Human error*. Cambridge University Press.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Schiffman, L., & Wisenblit, J. (2019). *Consumer behavior* (12th ed.). Pearson Education.
- SemarangNews. (2025, 6 Januari). Bandara Ahmad Yani Semarang layani 2,2 juta penumpang di tahun 2024.
- Shiwakoti, N., Jiang, H., & Nguyen, A. D. (2021). Passengers' perception of safety and its relationship with demographics, service quality, satisfaction and loyalty in airlines sector. *Transport Policy*, 124.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.